

IMPLEMENTASI KODE ETIK GURU PAK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Gilbert Pakpahan

Institut Agama Kristen Tarutung
gilbertpakpahan8@gmail.com

Hier Inthersan Manullang

Institut Agama Kristen Tarutung
Tersanmanullang8@email.com

Goklas Nababan

Institut Agama Kristen Tarutung
goklasnababan@gmail.com

Dorlan Naibaho

Institut Agama Kristen Tarutung
dorlannaibaho4@gmail.com

Abstract

Teachers as a profession have obligations and a code of ethics as a requirement for a profession. As a teacher, teachers have an obligation to follow all the rules to create a professional teacher. The implementation of the code of ethics has not been maximally implemented as there are still teachers who often arrive late. This study aims to determine students' perceptions of the teacher's code of ethics. The code of ethics is expected to form discipline among teachers, because an PAK teacher must be able to maintain the teacher's integrity as a the profession must be able to be responsible and good at making decisions. In the teacher's code of ethics, sir, we are required to be professional and understand the obligations of a teacher and learn from mistakes to be a motivating point for students.

Keywords: code of ethics, professional

Abstrak.

Guru sebagai profesi memiliki kewajiban dan kode etik sebagai syarat suatu profesi,Sebagai seorang pengajar guru memiliki kewajiban untuk mengikuti segala aturan untuk mewujudkan guru yang professional. Implementasi kode etik belum maksimal dilaksanakan seperti masih didapatnya guru-guru yang sering datang terlambat, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi anak didik terhadap terhadap kode etik guru.Kode etik diharapkan akan membentuk kedisiplinan ditengah guru,karena seorang gutu PAK harus mampu menjaga Integritasnya Guru sebagai profesi harus mampu bertanggung jawab dan pandai mengambil keputusan.Dalam kode etik guru Pak kita diharuskan professional

dan memahami kewajiban seorang guru dan belajar dari kesalahan untuk sebagai poin yang memotivasi anak didik.

Kata kunci: Kode etik, profesional

LATAR BELAKANG

Guru merupakan profesi yang dapat menentukan masa depan bangsa ini, guru yang baik dan berkualitas dapat menjadikan bangsa ini menjadi bangsa yang berkualitas juga, begitu juga sebaliknya, seorang guru yang tidak berkualitas akan menjadikan bangsa ini menjadi bangsa yang terjajah lagi. Pengaruh yang diperoleh anak didik disekolah hampir seluruhnya berasal dari guru. Karena, sejarah membuktikan bahwa guru yang tidak mempunyai kompetensi dan kualifikasi mengajar, menyebabkan kualitas pendidikan menjadi tidak bermutu dan tidak diperhatikan oleh masyarakat, bahkan masyarakat kurang menghargai guru sebagai individu, maupun sebagai anggota masyarakat.

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Peran guru sebagai pendidik berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut seperti penggunaan kesehatan jasmani, bebas dari orang tua, dan orang dewasa yang lain, moralitas tanggung jawab kemasyarakatan, pengetahuan dan keterampilan dasar, persiapan untuk perkawinan dan hidup berkeluarga, pemilihan jabatan, dan hal-hal yang bersifat personal dan spiritual. Oleh karena itu, tugas guru dapat disebut pendidik dan pemeliharaan anak. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak harus mengontrol setiap aktivitas anak-anak agar tingkah laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada. Sehingga pemerintah menetapkan suatu aturan atau norma-norma yang harus dipatuhi oleh seluruh guru di Indonesia yang dikenal dengan “kode etik guru” .dengan adanya kode etik guru ini, diharapkan para guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

Persoalan pendidikan juga terjadi di lingkup kompetensi spritual dan etika guru dimana pendidikan Kristen menjadi suatu hal yang memengaruhi keberhasilan proses pendidikan nara didik. Untuk itu peran guru dalam kehidupan peserta didik yang menyangkut pendidikan karakter dan etika sangatlah penting. Sebab etika seorang guru

Pendidikan Agama Kristen (PAK) menjadi motor penggerak untuk dapat membawa nara didik berada dalam iman Kristen, yang mana hal itu harus diperjuangkan secara bersamaan dengan menghadapi tantangan dari kemajuan zaman yang tidak bersahabat dengan iman Kristen. Oleh karena itu, guru PAK tidak boleh hanya mementingkan kompetensi sosial dan professional saja. Namun harus memperhatikan nilai-nilai etis teologis yang dimana ranah pembentukan watak dan karakter menjadi pondasi penting membangun manusia seutuhnya.

Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai pribadi yang dipanggil Allah (Ef. 4: 11) untuk mendidik peserta didik pada kesempurnaan Kristus juga manusia yang dapat lalai, tetapi dituntut untuk memiliki nilai moral yang lebih tinggi dari guru yang lain karena dianggap sebagai orang yang sempurna dan mampu mengendalikan diri oleh masyarakat. Berangkat dari permasalahan ini, penulis tertarik ingin membahas tentang implementasi kode etik guru PAK dalam pembelajaran.

KAJIAN TEORITIS

Kode Etik Guru Indonesia

Persatuan Guru Republik Indonesia menyadari bahwa pendidikan adalah merupakan suatu bidang Pengabdian terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Bangsa dan Tanah Air serta kemanusiaan pada umumnya danGuru Indonesia yang berjiwa Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Maka Guru Indonesia terpanggil untuk menunaikan karyanya sebagai Guru dengan mempedomani dasar-dasar sebagai berikut:

- a. Guru berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangun yang berjiwa Pancasila
- b. Guru memiliki kejujuran Profesional dalam menerapkan Kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing.
- b. Guru mengadakan komunikasi terutama dalam mengadakan komunikasi memperoleh informasi tentang anak didik, tetapi menghindarkan diri dari segala bentuk penyalahgunaan
- c. Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua murid sebaik- baiknya bagi kepentingan anak didik.
- d. Guru memelihara hubungan dengan masyarakat disekitarsekolahnya maupun masyarakat yang luas untuk kepentingan pendidikan.
- e. Guru secara sendiri - sendiri dan atau bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya

- f. Guru menciptakan dan memelihara hubungan antara sesama guru baik berdasarkan lingkungan maupun didalam hubungan keseluruhan.
- g. Guru bersama-sama memelihara membina dan meningkatkan mutu Organisasi Guru Profesional sebagai sarana pengapdiannya.
- h. Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijaksanaan Pemerintah dalam bidang Pendidikan.

Kode Etik Guru PAK

Dalam memahami istilah kode etik maka kita perlu terlebih dahulu menemukan arti kata "etik/etika". Etika berasal dari kata Yunani "ethos", yang berarti perilaku, kebiasaan, dan dalam bahasa Inggris berarti custom: adat, dan character: sifat. Etika mempunyai fungsi dan misi yang khusus dalam kehidupan manusia. Misalnya adalah memberikan penuntun dan petunjuk tentang bagaimana manusia, baik sebagai pribadi maupun kelompok harus mengambil keputusan tentang apa yang seharusnya. Etika tidak menyajikan keputusan-keputusan, akan tetapi memberikan pertimbangan-pertimbangan pokok sebagai bahan dalam mengambil keputusan (Eka Darmaputera, 1996).

Oleh karena itu, etika sangatlah penting bagi guru sebagai pribadi dan sebagai anggota organisasi profesi. Kode etik profesi guru adalah norma-norma yang harus diindahkan oleh setiap anggota profesi di dalam melaksanakan tugas profesinya dan dalam hidupnya di masyarakat. Norma-norma tersebut berisi petunjuk bagi para anggota profesi guru tentang bagaimanamereka melaksanakan profesinya, dan juga berisi larangan, yaitu ketentuan-ketentuan tentang apa yang tidak boleh diperbuat oleh mereka, tidak hanya dalam menjalankan tugas profesinya melainkan juga menyangkut perilakunya sehari-hari di tengah-tengah masyarakat (Soetjipto dan Raflis Kosasi, 2004).

Kode etik merupakan wahana yang strategis dalam menjaga, dan meningkatkan kehormatan dan martabat guru dalam pelaksanaan tugas profesinya. Oleh karena itu, haruslah setiap anggota profesi guru PAK yang tergabung dalam Persatuan Guru Agama Kristen Indonesia (PERGAKRI) menjunjung tinggi dan melandaskan profesinya pada kode etik yang telah ditentukan. Adapun Kode Etik Guru PAK adalah sebagai berikut:

1. Guru PAK membimbing peserta didik untuk membentuk manusia pembangunan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan

2. Guru PAK memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional dalam menerapkan kurikulum PAK sesuai dengan kebutuhan peserta didik
3. Guru PAK mengadakan komunikasi terutama dalam memperoleh informasi tentang peserta didik
4. Guru PAK menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua murid dengan sebaikbaiknya, yang menunjang berhasilnya pembelajaran PAK
5. Guru PAK memelihara hubungan dengan gereja dan lembaga lembaga Kristiani untuk kepentingan kurikulum dan pengajaran agama Kristen
6. Guru PAK memelihara hubungan dengan umat Kristiani maupun masyarakat yang lebih luas untuk membina peran serta dan rasa tanggung jawab bersama terhadap PAK
7. Guru PAK baik secara sendiri-sendiri dan atau bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya
8. Guru PAK menciptakan dan memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial
9. Guru PAK secara bersama-sama memelihara, membina dan meningkatkan mutu organisasi profesional PERGAKRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdianya
10. Guru PAK melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan. Kode etik guru berisi tentang ketentuan tentang apa yang boleh dan tidak boleh, apa yang harus dan tidak harus dilakukan oleh setiap anggota profesi. Pada umumnya, oleh karena kode etik merupakan landasan moral dan pedoman sikap, tingkah laku dan perbuatan, maka sanksi yang dibebankan terhadap pelanggaran kode etik adalah sanksi moral. Barangsiapa melanggar kode etik akan mendapat celaan dari rekan-rekannya, dan sanksi terberat adalah dikeluarkan dari PERGAKRI. Pada saat dan kasus tertentu, hal-hal yang semula hanya menyangkut kode etik dapat meningkat menjadi peraturan hukum atau undangundang, dan oleh karenanya diberikan sanksi-sanksi hukum yang sifatnya memaksa, baik berupa sanksi perdata maupun pidana (Panduan Pelaksanaan Pendidikan dan Latihan Guru PAK di Indonesia, 2008)..

Fungsi dan Tujuan dari Kode Etik Guru

Kode etik tentunya memiliki tujuan dan fungsi yaitu sebagai penyeimbang dari hal-hal yang menyimpang dalam sebuah profesi. Dengan demikian, kode etik juga bisa disebut dengan petunjuk arah moral untuk suatu profesi dan juga menjadi jaminan mutu moral profesi itu di hadapan masyarakat. Adapun guna dari kode etik guru yaitu menjadi pedoman

bagi setiap anggota profesi tentang prinsip bagaimana menjadi guru yang ahli atau berkompeten di bidangnya atau dalam profesinya. Kode etik ini juga mempunyai fungsi yaitu menjadi sebuah kontrol dalam bersosialisasi dalam suatu masyarakat dan dalam suatu profesi. Kode etik memiliki tujuan yang luas terutama bertujuan untuk mencegah adanya campur tangan oleh pihak luar yaitu dari organisasi atau kelompok lain yang terkait dengan etika. Seorang guru memiliki kode etik yang bertujuan sebagai: rambu-rambu sehingga menjadi dasar dalam berperilaku atau bersosialisasi di sekitarnya dalam perannya sebagai pendidik; Sebagai tolak ukur dan cerminan bagi dirinya sendiri apakah sudah sesuai dengan aturan yang tertera yaitu perilakunya pendidik sendiri; Untuk menjaga guru dari perilaku yang tidak baik atau kurang berkenan.

Pendidikan Agama Kristen

Definisi Pendidikan Agama Kristen (PAK) menurut R. Boehkle adalah usaha sengaja untuk menolong orang dari semua golongan umur yang dipercayakan kepada pemelihara untuk menjawab pernyataan Allah dalam Yesus Kristus, Alkitab dan kehidupan gereja supaya mereka di bawah pimpinan Roh Kudus dapat diperlengkapi guna melayani Tuhan di tengah keluarga, gereja, masyarakat, dan dunia alam.

Berbeda dengan pendapat E.G. Homrighausen dan Enklaar memberi definisi Pendidikan Agama Kristen (PAK) sebagai berikut: Arti PAK yang sebenarnya adalah mengajar, suatu usaha yang ditujukan kepada setiap pribadi tiap-tiap pelajar. Meskipun pengajaran itu diberikan secara serempak kepada sejumlah orang bersama-sama, akan tetapi maksudnya ialah supaya masing-masing pelajar akan menyambut pengajaran itu secara perorangan. Dua definisi berbeda, yakni PAK memberi pertolongan (Bochkle) dan mengajar (Homrighausen dan Enklaar).

Yudo Wibowo mendefinisikan Pendidikan Agama Kristen disingkat dengan PAK adalah kegiatan yang berusaha atau bertujuan untuk mengem- bangkan seluruh potensi (kemampuan anak didik) baik kanak-kanak maupun orang dewasa. Kepada ketaatan dan pengabdian kepada Allah dan firman-Nya sesuai dengan ajaran agama Kristen yang berdasarkan Alkitab Perjanjian Baru dan Perjanjian Lama ketaatan dan pengabdian mana dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga, gereja, jemaat di dalam masyarakat pada umumnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi pustaka untuk meneliti dan menganalisis dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan pembahasan dan Alkitab sebagai acuan utama dalam menyusun pemikiran dari perspektif Kristiani untuk memahami Implementasi Kode Etik Guru PAK itu sendiri. Penulis terlebih dahulu menguraikan pemahaman tentang kode etik guru dan Pendidikan Agama Kristen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kode Etik Guru Kristen

Etika Kristen dalam Bahasa Yunani yaitu etika berasal dari kata ethos, yang merupakan tindakan kebiasaan yang dilakukan sehingga menjadi kebiasaan yang baik dan benar. Etika memiliki arti lain yaitu aktivitas rutin atau pengajaran tentang norma dan cara dalam kelakuan sehari-hari. Dalam arti lainnya etika Kristen adalah suatu gagasan dengan cara apa setiap manusia harus hidup dan bertindak seperti apa. Dalam etika Kristen memiliki aturan di mana harus taat dan tunduk terhadap setiap peraturan yang telah tertulis di dalam Alkitab. Etika Kristen merupakan suatu etik yaitu dapat mengakui keinginan atau kehendak Allah yang menjadi dasar atau norma yang tertinggi dan sudah ada di dalam Alkitab. Sehingga dapat di ketahui bahwa etika Kristen merupakan suatu dasar dalam kelakuan setiap manusia sehari-hari. Dan setiap etika ini memiliki pusat dan selalu berpusat kepada Alkitab.(Nainggolan & Janis, 2020)

Dalam dunia pendidikan para pendidik di haruskan memiliki kode etik. Kode etik pendidik atau guru adalah suatu peraturan baik akademik maupun moral susila bagi pendidik atau keguruan. Artinya setiap peraturan- peraturan yang bersangkutan dengan pendidik dan ini bisa di observasi lewat kesusilaan. Arti dari kesusilaan merupakan tingkah laku yang baik, memiliki etika dan beradab yang baik. Untuk itu dari sudut pandan yang dilihat bahwa kode etik guru juga berupaya memiliki peraturan tersendiri dan memiliki keterkaitan dengan tata etika atau kesusilaan dan juga memiliki akhlak yang baik. Dari pandangan inilah setiap guru atau pendidik di tuntutan harus mampu mengarahkan peserta didiknya kepada hal-hal yang baik dan sesuai dengan kode etik yang telah di terima dan dimiliki. Untuk itu bisa di katakana juga bahwa kode etik guru memiliki peran dan fungsi penting sebagai suatu semangat agar mampu meningkatkan pendidikan baik itu

kemampuan akademik, ataupun keimanan peserta didik.(Desi Ratnasari, Reni Triposa, 2022)

Kode etik guru pendidikan agama Kristen diwajibkan bagi para pendidik khususnya pendidik Kristen untuk memiliki nilai-nilai kejujuran, jujur dalam setiap perkataan dan perbuatan. Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran yang profesional, menampilkan pribadi yang jujur di depan peserta didik dengan profesional dan untuk menghindarkan guru dari kecurangan yang dapat menjadi penyebab hancurnya profesi maka guru harus memegang teguh kejujuran. Kejujuran adalah salah satu kunci dari kode etik guru pendidikan agama Kristen . Guru pendidikan agama Kristen di haruskan memiliki nilai kejujuran, agar nilai kejujuran tersebut dapat menjadi pedoman dan menjadi contoh bagi setiap para peserta didiknya. Guru pendidikan agama Kristen yang jujur, dapat menghasilkan peserta didik yang jujur. Guru pendidikan agama Kristen harus menciptakan suasana yang nyaman, menarik dan bersahabat dengan setiap para peserta didiknya agar mampu menarik minat setiap peserta didik untuk lebih bersemangat dalam proses belajar mengajar. Guru pendidikan agama Kristen menciptakan suasana yang menarik yaitu bisa melalui game, bernyanyi bersama. Tujuan dari guru menciptakan suasana yang baik dan menarik yaitu untuk dapat menunjang berhasilnya proses belajar dan mengajar, berhasilnya proses belajar dan mengajar adalah dukungan dari suasana kelas yang kondusif, oleh karena itu salah satu tugas dari guru pendidikan agama Kristen yaitu membangun suasana yang baik dan menarik di dalam kelas.

Kode etik guru pendidikan agama Kristen tidak hanya memiliki nilai kejujuran dan menciptakan suasana yang kondusif akan tetapi guru pendidikan agama Kristen perlu memiliki hubungan yang baik dengan sesama guru, peserta didik dan orang tua dari peserta didik. Guru memiliki hubungan yang baik dengan sesama guru, peserta didik dan orang tua peserta didik, hal ini akan menjadi suatu akses di mana dapat memudahkan agar menjadi jembatan antara peserta didik, menjaga hubungan kerja sama antara orang tua dan antar seprofesi.

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata *instruction* yang diartikan sebagai suatu upaya untuk membelajarkan subyek didik. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan/atau sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pengertian pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh guru, instruktur atau

pembelajar dengan tujuan untuk membantu siswa. Kegiatan ini akan mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien.

Pembelajaran merupakan proses mengatur lingkungan agar subyek didik belajar sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinya. *Aspek terpenting dari pembelajaran adalah membelajarkan siswa. Bukan memberikan pelajaran kepada siswa.* Pembelajaran adalah proses pembelajaran antara guru dan murid. Kegiatan ini di dalam dunia pendidikan dikenal dengan istilah PBM (Proses Belajar Mengajar). Di dalam PBM terkandung dua hal pokok yaitu kegiatan guru dalam mengajar-dalam arti membelajarkan siswa - dan kegiatan siswa dalam belajar. Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu system atau proses membelajarkan subyek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subyek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Dengan demikian, jika pembelajaran dianggap sebagai suatu system, maka berarti pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisir antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran/alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran. Sebaliknya bila pembelajaran dianggap sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar. Proses tersebut dimulai dari merencanakan program pengajaran tahunan, semester, dan penyusunan persiapan mengajar (lesson plan) berikut penyiapan perangkat kelengkapannya antara lain alat peraga, dan alat-alat evaluasi. Persiapan pembelajaran ini juga mencakup kegiatan guru untuk membaca buku-buku atau media cetak lainnya yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan disajikan kepada para siswa dan mengecek jumlah dan keberfungsian alat peraga yang akan digunakan. Pembelajaran berpusat pada siswa. Artinya, menurut Oditha Hutabarat bahwa perkembangan, keberadaan, pergumulan, kebutuhan, kondisi konkrit siswa yang seringkali bervariasi haruslah menjadi pertimbangan utama guru dalam merancang pembelajaran sehingga PAK benar-benar menyentuh eksistensi siswa dan siswa mengalami perubahan, baik pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai-nilai dalam dirinya sesuai dengan nilai-nilai luhur yang diwujudkan dalam diri Yesus Kristus Tuhan yang mendasari pembelajaran PAK.

Guru Pendidikan Agama Kristen

Istilah guru Kristen dapat kita pahami dari tiga segi yakni pertama guru dalam perspektif Kristen, kedua guru yang Kristen, dan ketiga guru yang hanya memberi pelajaran yang berkaitan dengan iman Kristen, di gereja, di sekolah dan tempat pelayanan lainnya. Arti yang pertama menyangkut pembahasan umum tentang guru serta seluk beluk keguruan dari sudut pandang iman Kristen dalam arti yang ke dua guru yang Kristen lebih berkaitan dengan identitas jati diri serta peranan guru sebagai orang Kristen. Tidak tergantung dimana dan dalam bidang studi apa ia melayani. Lalu arti terakhir ialah guru yang mengajarkan iman Kristen memberi kesan lebih sempit tentang lingkup tugas nya. Bicara tentang guru Kristen selalu ada dua hal penting yang patut menjadi perhatian, pertama yaitu mengenai kedudukan guru sebagai pribadi Kristen dan mengenai tugasnya sebagai pendidik dan pengajar. Perkara yang sangat penting dikembangkan oleh guru Kristen adalah pengenalan mengenai jati diri nya sendiri jadi seorang Kristen. Kita memahami bahwa orang Kristen adalah orang yang memberikan diri nya secara penuh kepada Yesus Kristus (band Kis 11:26).

Orang Kristen adalah orang yang percaya dan menyambut sepenuhnya kedudukan dan peranan Yesus sebagai Tuhan, Juruselamat, dan Raja atas kehidupan. Guru merupakan orang yang dipercayakan Tuhan dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan karunia yang telah diberikan kepadanya. "Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pembangunan." Selain itu guru sebagai unsur manusiawi dalam pendidikan. "Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan (Howard G Hendicks, 1988).

Guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya bertugas sebagai pengajar tetapi juga pengasuh dan pembina, pendidik yang menyampaikan Injil bukan hanya dalam bentuk pengajaran tetapi terlebih dalam hal keteladanan yang dinampakkan dalam hidupnya. Guru Pendidikan Agama Kristen juga harus menyadari bahwa dirinya masih tetap belajar, juga dalam bermain sehingga ia sementara membuka diri bagi didikan Allah dan meneladani Kristus dalam mengajar."

Dari pendapat tersebut jelaslah bahwa tugas guru PAK sebagai pendidik adalah sangat penting, guru PAK dipanggil untuk mendidik dan membagikan harta abadi kepada siswa di sekolah yang memberikan kebenaran ilahi supaya siswa memperoleh pengetahuan serta mengenal Yesus Kristus sebagai Juruselamat. Peran Guru PAK sebagai pendidik

sangatlah penting dalam pembentuk moral untuk mewujudkan siswa yang takut akan Tuhan. Dalam Amsal 22: 6 dikatakan, "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanyapun ia tidak menyimpang dari pada jalan itu.

Guru adalah seorang yang terpilih dan diberi kepercayaan oleh Tuhan untuk mendidik serta memberi teladan yang positif terutama bagi anak-anak dan memberikan ajaran yang sesuai dalam (Mark. 9:42). Guru merupakan orang-orang dipilih dan dikaruniakan Tuhan dalam hal mengajar. Guru merupakan pribadi yang berperan penting dalam membentuk karakter anak. Karena itu, guru memiliki peran atau posisi yang tinggi dalam hal pendidikan. Dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia yaitu No. 14 tahun 2005, dijelaskan bahwa guru sebagai pendidik adalah pendidik yang profesional, dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Artinya peran seorang guru sangat dibutuhkan dalam proses mendidik anak untuk memiliki karakter yang baik serta terus mendorong dan membimbing anak dalam proses menemukan dan mencapai cita-citanya.

Guru juga sebagai figur atau teladan bagi anak, karena itu guru juga dituntut untuk memiliki prinsip, strategi, pengalaman, pengetahuan serta karakter yang baik, seperti karakter Yesus. Guru juga menuntun dan mengarahkan anak untuk belajar serta meneladani hidup Yesus meskipun itu merupakan proses yang panjang dan tidak mudah tetapi hal yang sangat penting adalah guru berperan untuk menanamkan nilai-nilai karakter Yesus kepada anak. Guru juga tidak hanya sekedar guru tetapi guru perlu menempatkan diri serta memiliki pemahaman bahwa guru juga berperan sebagai orang tua bagi anak, yaitu dengan dasar pengajaran dari Tuhan Yesus sendiri.

Kode Etik Guru PAK

- a. Guru PAK memiliki ketaatan dan kesetiaan kepada Tuhan Yesus Kristus.
- b. Guru PAK memiliki ketaatan kepada otoritas Firman Tuhan alkitab).
- c. Guru PAK berbakti untuk membimbing peserta didik menjadi manusia Indonesia seutuhnya yang taat dan takut kepada Tuhan dan berjiwa Pancasila.
- d. Guru PAK memiliki dan melaksanakan kejujuran profesionalitas
- e. Guru PAK berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan L

- f. Guru PAK menciptakan iklim belajar di lingkungan sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar
- g. Guru PAK memelihara hubungan baik dengan orangtua murid, gereja, dan masyarakat sekitarnya untuk menumbuh kembangkan rasa tanggungjawab bersama terhadap pencapaian tujuan pendidikan
- h. Guru PAK secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya
- i. Guru PAK memelihara kerjasama dengan rekan seprofesi untuk menumbuhkan semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial berdasarkan kasih agape
- j. Guru PAK turut melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan/
- k. Guru PAK dapat menunjukkan keteladanan dalam seluruh aspek kehidupan
- l. Guru PAK secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PERGAKRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian

Kode Etik Dalam Meningkatkan Pembelajaran PAK

Peran Kode Etik Dalam Meningkatkan pembelajaran PAK setelah memahami bahwa kode etik merupakan tata aturan yang harus dimiliki oleh seorang guru PAK dan merupakan sebuah panggilan Allah kepada seseorang yang memiliki potensi dan keahlian dalam mengajar dan memberitakan Injil pada semua orang, maka dapat dipahami bahwa hal ini saling berkaitan dan berkesinambungan. Guru Pendidikan Agama Kristen merupakan pribadi yang telah menyadari tanggung jawabnya di hadapan Tuhan dalam mengajar sehingga segala sesuatu yang dikerjakan seharusnya sesuai dengan prinsip Alkitab. Guru Pendidikan Agama Kristen harus benar-benar menyadari bahwa ia terbatas dalam menyampaikan pembelajaran tetapi Roh Kudus tidak terbatas dalam mengajar setiap peserta didik.

Menyadari hakikat guru sebagai panggilan Allah akan memudahkan guru Pendidikan Agama Kristen untuk menerapkan kode etik dalam proses pembelajaran, menjalin komunikasi yang baik dengan sesama guru, dan membangun relasi dengan masyarakat setempat. Menjadi pribadi yang dapat dijadikan teladan di tengah-tengah masyarakat bukan lagi sebuah tuntutan melainkan panggilan bagi guru Pendidikan Agama Kristen. Nilai-nilai dasar kode etik merupakan hal yang terpancar dan menjadi gaya hidup seorang pendidik Pendidikan Agama Kristen. Sikap yang perlu dikembangkan dan diterapkan guru Pendidikan Agama Kristen adalah sikap nasionalisme sehingga tidak

menghasilkan peserta didik yang eksklusif dan radikal terhadap orang lain yang terdapat dalam masyarakat majemuk.

Banyak tantangan yang dihadapi oleh pendidik Pendidikan Agama Kristen dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik pada masa kini. Namun dengan memahami panggilannya dan kode etik yang merupakan tanggung jawabnya, maka hal itu akan dapat teratasi dengan baik oleh pendidik Pendidikan Agama Kristen. Kode etik merupakan pengingat yang dapat memotivasi guru Pendidikan Agama Kristen untuk dapat berkarya bagi bangsa dan bagi kemuliaan Allah. Guru Pendidikan Agama Kristen bukan pribadi yang cepat puas akan sesuatu yang telah dicapainya melainkan mensyukuri serta terus berusaha untuk meningkatkan kapasitasnya dalam melayani Tuhan. Guru profesional memiliki sesuatu yang mau disalurkan dan dibagikan pada peserta didik ketika dimanapun ia berada sehingga tidak enggan untuk mengakui dirinya sebagai seorang guru, ia mampu melihat dirinya berharga dimata Allah dan panggilan istimewa yang harus dihidupi dan segala waktu yang ada dilayakkan bagi kemuliaan Kristus.

KESIMPULAN DAN SARAN

Profesi guru bukan hanya sebatas pekerjaan yang harus diselesaikan dan diwajibkan melainkan juga panggilan Allah yang harus digenapi. Tujuan dari mengajar yang terutama adalah untuk memuliakan Allah melalui pembelajaran yang membawa peserta didik mengenal Allah dan memiliki hubungan yang berkesinambungan sehingga menghasilkan kesempurnaan di dalam Kristus. Menerapkan kode etik dalam bidang keprofesionalan tidak menjadi sebuah permasalahan yang sulit bagi tenaga pendidik PAK karena memang itulah cermin hidup yang harus dimiliki orang yang percaya pada Kristus.

Kode etik merupakan motivasi guru dalam melaksanakan tugasnya sekalipun dalam masa pandemi. Menerapkan kode etik serta terus mengembangkan diri menjadi sebuah keharusan bagi pendidik Pendidikan Agama Kristen untuk dapat meningkatkan kualitas peserta didik sekalipun kurang mampu untuk belajar 163 mandiri. Peran guru dibutuhkan bukan hanya sekedar memberikan materi pelajaran melainkan pendampingan yang memudahkan peserta didik memahami pembelajaran. Tidak semua orangtua dapat membimbing anaknya dengan benar ketika belajar maka kesediaan dari guru untuk membagi waktu, tenaga dan kasih menjadi hal yang penting.

Kode etik guru memiliki kaitan dengan kekristenan jika dilihat dalam perspektif Alkitabiah, dimana sebagai guru dituntut untuk menjadi teladan dan contoh, motivator dan inspirator bagi orang-orang yang dilayani. Untuk memiliki sikap dan tindakan yang benar maka guru harus menjadikan Alkitab sebagai pedoman hidup, karena melalui Alkitab diperoleh pewahyuan dan sumber inspirasi untuk dapat mengajar. Menjadi guru bukan hanya sebagai pengajar tetapi sebagai pembimbing karakter siswa-siswinya menjadi karakter yang berkenan di hadapan Tuhan Yesus Kristus. Guru agama Kristen sebelum mendidik sebaiknya harus mempelajari benar-benar kode etik guru sesuai dengan perspektif Alkitabiah, ini berguna untuk mendidik dan mencotohkan kepada para murid. Para guru agama Kristen ketika sudah memahami kode etik yang benar maka dalam setiap pengajaran dan pembimbingan yang dilakukan kepada para murid dapat berjalan dengan baik, tentunya sesuai dengan kebenaran-kebenaran Firman Tuhan, maka dari itu sebelum mengajar harus benar-benar belajar menjadi seorang murid yang benar dan setelah itu menjadi guru yang berhikmat sesuai dengan karakter Kristus. Dalam pembelajaran PAK tentu kode etik guru sangat baik untuk diimplementasi, disamping guru PAK dituntut harus menjadi guru profesional dalam mengajar. Sehingga pembelajaran di dalam kelas berlangsung dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Fahrudin, A. H. (2020). IMPLEMENTASI KODE ETIK GURU DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 SUKODADI LAMONGAN. *Jurnal Pendidikan Islam*, 154-156.
- Hana. (2022). Kode Etik dan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen: Upaya Meningkatkan Karakter Anak. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 137-141.
- Hasudungan, R. (2020). *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: ANDI.
- Naibaho, D. (2021). *Kode Etik dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen*. Purwokerto Selatan: CV.Pena Persada.
- Napa, M. (2023). Kode Etik Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Kebebasan Media Sosial. *AP-Kain Jurnal Mahasiswa*, 27-30.
- Prihanto, J. (2022). Peran Kode Etik Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 137-139.
- Ratnasari, D. (2022). Deskripsi Kode Etik Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Perspektif Alkitabiah: Sebagai Keteladan Akademik dan Karakter Nara Didik. *Journal of Christian Education*, 104-106.

